

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

26 November 2022, Hal. 1697-1705

e-ISSN: 2686-2964

**Pelatihan Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis BUMKAL di SD Muhammadiyah Tegalayang Caturharjo**

Ariesty Fujiastuti<sup>1</sup>, Hasrul Rahman<sup>2</sup>, Sudaryanto<sup>3</sup>, Murinto<sup>4</sup>, Denik Wirawati<sup>5</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ring Road Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul  
Yogyakarta 55166

E-mail: ariesty.fujiastuti@pbsi.uad.ac.id; hasrul.rahman@pbsi.uad.ac.id;  
sudaryanto@pbsi.uad.ac.id; murintokusno@tif.uad.ac.id, [denik@pbsi.uad.ac.id](mailto:denik@pbsi.uad.ac.id);

**ABSTRAK**

Saat ini, Bantul sedang menghadapi permasalahan serius, yaitu masalah sampah. Tidak terkecuali dengan Desa Caturharjo. Terdapat beberapa permasalahan seperti Desa Caturharjo belum memiliki Peraturan Kalurahan mengenai Pengelolaan Sampah, BUMKAL belum sepenuhnya mengelola, mengkoordinir dan atau membangun TPS atau BS di 14 pedusunan yang ada di Kalurahan Caturharjo. Kalurahan Caturharjo dan BUMKAL belum maksimal dalam membuat literasi menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan benar serta belum maksimal dalam mensosialisasikan kepada masyarakat/sekolah. Tujuan pengabdian ini yaitu memberikan pendampingan Pengelolaan BUMKAL dalam Pengelolaan Sampah Mandiri di Desa Caturharjo untuk mewujudkan Gerakan Bantul Bersih sampah 2025. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini yaitu metode tutorial dengan pembimbingan secara offline yang dilakukan dengan pembagian tugas 5 dosen. Mitra yang terlibat dalam pengabdian ini yaitu SD Muhammadiyah Tegalayang Caturharjo. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juni dan 5 Agustus 2022. Hasil Pengabdian ini yaitu merupakan implementasi dan wujud nyata UAD dalam mendukung Gerakan Bantul Bersih sampah 2025. Dampak dengan adanya pengabdian ini yaitu masyarakat dapat mengetahui tentang pengelolaan sampah sehingga dapat mendukung gerakan Bantul bersama.

**Kata kunci:** Pengelolaan sampah, BUMKAL, Caturharjo

**ABSTRACT**

*Currently, Bantul is facing a serious problem, namely the waste problem. Caturharjo Village is no exception. There are several problems such as Caturharjo Village does not yet have Kalurahan Regulations regarding Waste Management, BUMKAL has not fully managed, coordinated and or built TPS or BS in 14 hamlets in Caturharjo Village. Caturharjo and BUMKAL sub-districts have not maximized literacy in protecting the environment and managing waste properly and not maximal in disseminating information to the community/schools. The purpose of this service is to provide assistance for BUMKAL Management in Independent Waste Management in Caturharjo Village to realize the Bantul Clean Waste Movement 2025. The implementation method in this service is the tutorial method with offline guidance which is carried out by dividing the tasks of 5 lecturers. The partners involved in this service are SD Muhammadiyah Tegalayang Caturharjo. This service is carried out on June 23 and August 5, 2022. The results of this service are the implementation and tangible manifestation of UAD in supporting the Bantul Clean Waste*

*Movement 2025. The impact of this service is that the community can know about waste management so that they can support the Bantul movement together..*

**Keywords :** *Waste management, BUMKAL, Caturharjo*

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan yang masih sulit untuk dipecahkan. Hal ini dikarenakan penyelesaian permasalahan sampah masih bersifat konvensional, tidak terintegrasi atau terkoordinasi, dan kurang memanfaatkan potensi yang ada di lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat (Alex S, 2020:17). Padahal menjaga lingkungan menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan dalam (Tim Hayu S:2020:8) setiap agama menganjurkan dan mewajibkan bahwa menjaga lingkungan hidup adalah refleksi dari ketaatan menjalankan perintahnya. Dalam buku yang berjudul *Teologi Lingkungan* oleh Kementerian Lingkungan Hidup, Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Deputi Komunikasi Lingkungan, dan Pemberdayaan Masyarakat, keberhasilan pencapaian program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup membutuhkan kerjasama dan kemitraan yang erat antara pemerintah dengan masyarakat. Upaya untuk melindungi, melestarikan, dan mengelola lingkungan hidup, bukan hanya menjadi tanggung jawab dan kewajiban pemerintah semata, tetapi juga memerlukan partisipasi dan peran aktif semua komponen masyarakat, baik kelompok masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dunia usaha, maupun lembaga pendidikan dan perguruan tinggi.

Pengelolaan sampah merupakan masalah nasional yang harus ditangani secara menyeluruh mulai hulu hingga hilir. Pengelolaan sampah secara tepat harus ditanamkan pada anak sejak dini (Wahyuni Purnami, 2020: 110). Pengelolaan sampah yang tepat dilakukan dengan pola 3R (*Reduce, reuse, dan Recycle*) dengan penerapan untuk meningkatkan kesadaran tentang lingkungan hidup (*awareness*), meningkatkan berpikir mendalam tentang lingkungan hidup (*thinking*) dan melakukan pengelolaan sampah untuk meningkatkan nilai ekonomi dan nilai estetika sampah (*doing*). Pendekatan pengelolaan sampah 3R membuka pandangan dan wawasan baru bagi masyarakat dalam mengelola sampah. Sampah tidak lagi dipandang barang tidak berguna, akan tetapi melalui pendekatan 3R sampah dapat dijadikan suatu yang bernilai tambah (Bambang Wintoko, 2020:79).

Saat ini Bantul sedang menghadapi permasalahan serius, yaitu masalah sampah. Tidak terkecuali dengan Kelurahan Caturharjo. Data menunjukkan potensi timbulan sampah di Kabupaten Bantul sebesar 400 ton/hari (Modul Bantul Bersama, 2022), sementara

kemampuan pemerintah dalam penanganan sampah baru sebesar 100 ton/hari, sehingga permasalahan sampah sangat mendesak untuk segera ditangani. Sampah menjadi tanggung jawab kita bersama, baik pemerintah, kalurahan, pengusaha, akademisi, kelompok masyarakat, dan tentu saja masing-masing individu.

Saat ini banyak dijumpai sampah dibuang pada tempat yang tidak semestinya, di pinggir jalan, sungai, saluran irigasi, dan pekarangan kosong. Kondisi TPA Piyungan saat ini penuh sampah. Hal ini dapat menimbulkan pencemaran, gangguan kesehatan, dan estetika. Oleh karena itu, pemerintah kabupaten Bantul melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul mengajak kepada seluruh masyarakat Kabupaten Bantul untuk lebih peduli dan meningkatkan pengelolaan sampah dengan cara mengurangi, memilah, memanfaatkan, dan mengolah sampah mulai dari rumah tangga atau sekolah.

Profil SD Muhammadiyah Tegallayang 1 Caturharjo hingga kini masih menerapkan skema infak sebagai sumber pembiayaan sekolah. Murid-murid tidak dikenakan biaya khusus, melainkan diperkenankan membayar infak seikhlasnya. Tidak ada promo atau potongan khusus. Selain itu di sekolah tersebut juga tidak ada SPP karena menurut Kepala Sekolah tersebut, sekolah di perdesaan tidak ada pungutan-pungutan. Selama sekolah di SD Muhammadiyah Tegallayang 1 siswa dibebaskan dari iuran sekolah atau SPP hanya ada infak itu pun sukarela. Biaya lainnya seperti daftar ulang pun tidak ada. Di sekolah tersebut, daftar ulang juga ditiadakan, sedangkan untuk seragam para siswa beli sendiri sehingga infak yang ada diharapkan dapat sedikit membantu sekolah. Alasan tidak adanya pungutan atau daftar ulang di sekolah tersebut karena dikuatirkan nanti tidak akan mendapat murid. Dari hasil data di sekolah tersebut, setiap tahunnya, jumlah calon peserta didik yang mendaftar ke SD Muhammadiyah Tegallayang 1 beragam. Tahun lalu dari kuota 28 siswa, baru terisi 23 anak. Namun di tahun yang lain, jumlah pendaftar melebihi dari kuota sampai sekolah membuka kelas paralel menjadi dua kelas.

Dari paparan pendahuluan di atas, akan sangat pas apabila di SD Muhammadiyah Tegallayang tersebut dibentuk PSM (Pengelola Sampah Mandiri) yang bergerak bidang unit pengelolaan sampah dengan memakai basis *sodaqoh* sampah. Desa Caturharjo masih mempunyai beberapa permasalahan terkait pengelolaan sampah yaitu, Desa Caturharjo belum memiliki Peraturan Kalurahan mengenai Pengelolaan Sampah sehingga perlu pendampingan dalam pembuatan Peraturan Kalurahan mengenai Pengelolaan Sampah; BUMKal belum sepenuhnya mengelola, mengkoordinir dan atau membangun TPS (Tempat Pengolahan Sampah) baik berbasis SS (*Sodaqoh* Sampah) atau BS (Bank Sampah) di SD

Muhammadiyah Tegallayang 1 dan belum mendaftarkannya di SIM BERSAMA di Web Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul sehingga dibutuhkan pendampingan dalam penyusunan struktur pengelola TPS di setiap sekolah tersebut, penyusunan SK TPS/BS yang sah dan pendaftaran di aplikasi SIM BERSAMA; Kalurahan Caturharjo dan BUMKal belum maksimal dalam mensosialisasikan kepada masyarakat/sekolah yang ada di lingkup kalurahan tersebut mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan sampah di masing-masing rumah tangga/sekolah.

Pemerintah Bantul bertekad mewujudkan Bersih Sampah 2025 melalui Gerakan BANTUL BERSAMA (Bantul Bersih Sampah di Tahun 2025). Gerakan ini dapat diwujudkan apabila ada sinergisitas dan kolaborasi dari berbagai stakeholder dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul. Salah satu stakeholder adalah dari akademisi yaitu dari Universitas Ahmad Dahlan melalui pengabdian dosennya sebagai salah satu hal yang tertuang dalam catur dharma perguruan tinggi. Tujuan pengabdian ini yaitu memberikan pendampingan Pengelolaan BUMKal dalam Pengelolaan Sampah Mandiri di Desa Caturharjo untuk mewujudkan Gerakan Bantul Bersih sampah 2025.

## **METODE**

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini yaitu metode tutorial dengan pembimbingan secara offline yang dilakukan dengan pembagian tugas dosen. Ketua Ariesty Fujiastuti, M.Pd., anggota Hasrul Rahman, M.Pd., Denik Wirawati, M.Pd., Sudaryanto, M.Pd. sebagai pakar materi mengenai literasi lingkungan dan pengelolaan sampah untuk mendukung gerakan Bantul bersama. Sedangkan anggota IT bertugas mendampingi pendaftaran di web DLH dengan aplikasi simbersama untuk mendukung gerakan bantul bersama. Pengabdian ini juga melibatkan tiga mahasiswa yaitu Alifa Qirana, Vina Reza Safira, dan Maulana Arafil Anam. Mereka membantu mendampingi masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Mitra yang terlibat dalam pengabdian ini yaitu Kalurahan Desa Caturharjo dan sasaran yang diberikan pendampingan yaitu BUMkal dan SD di Desa Caturharjo (dalam hal ini khususnya SD Muhammadiyah Tegallayang 1). Partisipasi mitra dalam pengabdian ini yaitu menyediakan sarana dan prasarana, sinergisitas alat, serta memberikan kontribusi pendanaan in kind/in cash sejumlah Rp1.000.000,00.

Selain itu dalam pelaksanaannya pengabdian diperlukan komunikasi dan koordinasi dengan seluruh jajaran pimpinan, majelis, lembaga amal usaha, organisasi otonom dan kader

Muhammadiyah (Dedi Wijayanti, dkk, 2022: 2). Dalam hal ini, ketika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ada koordinasi dengan pihak PRM (Pimpinan ranting Muhammadiyah) Caturharjo dan memfokuskan pembinaan di salah satu sekolah Muhammadiyah yang menjadi amal usaha Muhammadiyah yaitu dalam hal ini di SD Muhammadiyah Tegalayang. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juni dan 5 Agustus 2022.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

### HASIL

Sebelum melakukan pelatihan dan pendampingan dilakukan observasi kepada SD Muhammadiyah Tegalayang untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pengelolaan sampah, kemampuan memilah sampah, dan pemahaman mengenai Gerakan Bantul Bersama yang dicanangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Melakukan observasi singkat terkait pemilahan sampah yaitu pengelolaan sampah yang selama ini digunakan di sekolah tersebut. serta dilakukan koordinasi awal dan analisis kebutuhan materi pelatihan seperti yang dirujuk pada gambar 1 dan 2. Dan dilanjutkan dengan pendampingan di sekolah.



Gambar 1. Tim Dosen melakukan koordinasi awal dengan Pihak Kalurahan Caturharjo



Gambar 2. Suasana koordinasi awal dengan pihak pedusunan dan sekolah

Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan selama 2 hari dengan materi yang berbeda melalui luring dengan menghadirkan pihak Kalurahan Caturharjo, masyarakat, dewan komite sekolah, dan fasilitator dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul.



Gambar 3. Pelatihan Pengelolaan Sampah dengan sistem Sedekah Sampah Berbasis BUMkal



Gambar 4. Pendampingan Pembentukan Pengelola Sampah Mandiri di SD Muhammadiyah Tegalayang dengan dihadiri oleh Kalurahan dan Pihak PRM Caturharjo



Gambar 5. Poster Literasi Pengelolaan Sampah

Tabel 1. Tahap pelaksanaan pendampingan dan pelatihan dapat diuraikan dalam tabel berikut ini

Hari, tanggal	Jam	Kegiatan	Penanggung jawab
Kamis, 23 Juni 2022	13.00-16.00	Koordinasi dan Pelatihan memahami konsep dasar Gerakan Bantul Bersama	Ariesty Fujiastuti dan Hasrul Ramhan beserta tim mahasiswa
Jumat, 5 Agustus 2022	13.00-16.00	Pelatihan Pengelolaan Sampah dengan sistem Sedekah sampah Berbasis BUMKAL dilanjutkan dengan pembentukan Pengelola Sampah Mandiri	Sudaryanto, Murinto, dan Denik Wirawati beserta mahasiswa

## PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian, peningkatan pemberdayaan mitra antara lain adalah (1) BUMKAL menjadi meningkat dalam hal pemberdayaannya tentang pengelolaan sampah di Desa Caturharjo. BUMKAL yang sebelumnya hanya bergerak dalam bidang pariwisata dan kuliner. Setelah dilakukan pendampingan ini BUMKAL dapat memahami aturan atau SOP yang diinginkan dalam Gerakan Bantul Bersama yaitu BUMKAL sebagai sebuah badan usaha milik kalurahan dapat mengelola sampah di tingkat desa sehingga sampah desa selesai di

desa dan hanya residu saja yang nanti akan disetorkan di tingkat kabupaten. BUMKAL harapannya juga sudah bisa memberikan edukasi ke pelanggan atau masyarakat bahwa sampah harus dipilah sedari tingkat bawah atau rumah tangga. Apabila pemilahan sedari tingkat rumah tangga berhasil maka sampah anorganik tinggal masuk ke industri untuk bisa diolah kembali. Sedangkan sampah organik bisa diolah menjadi hal yang bermanfaat seperti kompos ataupun makanan ternak (magot). (2) Untuk masyarakat, tingkat pemberdayaan mengenai kesadaran pemilahan sampah sedari awal dan juga pengetahuan mengenai manfaat pengelolaan sampah anorganik ataupun organik dari sisi ekonomi. Dan terakhir (3) untuk mitra sasaran sekolah dalam hal ini SD Muhammadiyah Tegalayang, yaitu meningkatnya pengetahuan sekolah dan warga sekolah dalam hal pemilahan sampah sejak dari sumbernya dan peningkatan pengetahuan sekolah (guru) mengenai pengelolaan sampah yang tepat untuk diimplementasikan dalam kurikulum bertema lingkungan di sekolah tersebut. Sedangkan sedekah sampah yang dilaksanakan di sekolah tersebut sangat pas dan cocok diterapkan di sekolah yang memang sudah tidak memberlakukan pungutan atau uang daftar ulang kepada orang tua atau wali muridnya.

Evaluasi pelaksanaan program yaitu terlaksananya semua kegiatan dengan metode dan rencana yang telah dijawabkan, tingkat ketercapaian keberdayaan mitra dengan memberikan angket pretest dan posttest kepada mitra, dan tercapainya luaran wajib. Evaluasi keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan yaitu terdaftarnya SD Muhammadiyah Tegalayang dengan SK Kelurahan Caturharjo di web simbersama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Keberlanjutan pendampingan lainnya yang dapat dilakukan berikutnya adalah pendampingan kepada Kelurahan Caturharjo dalam hal pemilahan sampah menuju desa kategori A atau B, keberlanjutan pendampingan kepada BUMKAL Caturharjo untuk mengelola sampah di desa sehingga sampah desa selesai di desa dengan memaksimalkan pendanaan RPJMDes untuk pengelolaan sampah sesuai dengan aturan Bupati tahun 2022, dan keberlanjutan sekolah Muhammadiyah di Caturharjo untuk lebih mandiri dalam hal pengelolaan sampah dan menuju sekolah ramah anak atau sekolah adiwiyata.

## **DAMPAK**

Dampak dengan adanya pengabdian ini yaitu masyarakat dapat mengetahui tentang pengelolaan sampah sehingga dapat mendukung gerakan Bantul Bersama 2025. Masyarakat

menjadi tau bagaimana cara memilah sampah dengan benar supaya dapat diolah sesuai dengan jenisnya. Masyarakat juga sudah bisa mengolah sampah dengan benar.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari pelaksanaan pendampingan dan pelatihan yang telah dilakukan ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini merupakan implementasi dan wujud nyata Universitas Ahmad Dahlan dalam mendukung Gerakan Bantul Bersama. Upaya untuk melindungi, melestarikan, dan mengelola lingkungan hidup, bukan hanya menjadi tanggung jawab dan kewajiban pemerintah semata, tetapi juga memerlukan partisipasi dan peran aktif semua komponen masyarakat, baik kelompok masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dunia usaha, maupun lembaga pendidikan dan perguruan tinggi tak terkecuali Universitas Ahmad Dahlan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul (dalam hal ini diwakili oleh PRM Caturharjo), Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, Pemerintah Kalurahan Caturharjo dan seluruh pihak yang sudah memberikan bantuan baik materiil ataupun non-material.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]Wahyuni Purnami.2020.*Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis Siswa*.9(2),110-116.
- [2]Bambang Wintoko.2020.*Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*.Bantul:Pustaka Baru Press.
- [3]Alex S.2020.*Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*.Bantul:Pustaka Baru Press.
- [4]Tim Hayu S.2020.*Buku Saku Khotbah untuk Umat Islam*.Jakarta:Yayasan ICLEI.
- [5]Tim Wahid MA.2022.*Modul Sosialisasi Pengurangan Sampah dari Sumber Sampah untuk mendukung Bantul Bersama*.Bantul:Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul.
- [6]Dedi Wijayanti, dkk. Pelatihan Pembuatan Dokumen Penanggulangan Bencana Berbasis IT di LPM MDMC PDM Bantul. Jurnal Masyarakat Berdaya dan Inovasi, Volume 3 Nomor 1 (1-4) 2022 via <http://madayani.org/index.php/MADAYANI>